

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI mengimplementasikan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran menggunakan konsep *student center* artinya guru hanya membimbing, menilai dan mengawasi, sementara siswa harus aktif selama pembelajaran berlangsung. Media adalah alat yang digunakan untuk mengimplementasikan proses mengamati, melalui pengamatan terhadap media akan menstimulasi siswa untuk bertanya dan berargumentasi berdasarkan pengamatannya. Guru memfasilitasi siswa untuk mencari berbagai data dan informasi terkait materi dan seputar pertanyaannya, sehingga tidak hanya guru yang dapat menjawab, tapi siswa juga mampu mencari tahu sendiri informasinya melalui buku atau internet. Setelah data di dapat, siswa berdiskusi dan mengasosiasi secara berkelompok untuk menganalisis data, kemudian data hasil diskusi dipresentasikan dan disimpulkan. Upaya guru untuk dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik ini dapat dilihat dari bagaimana cara menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) dan bagaimana melaksanakan pembelajaran saintifik proses. Hasil keduanya dapat dilihat dari simpulan penelitian ini, yaitu :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru PAI di SMPN 2 dan SMPN 5 kota Bandung telah sesuai dengan susunan RPP berdasarkan kurikulum 2013 yang tercantum dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Dalam RPP juga telah diuraikan perencanaan langkah-langkah pendekatan saintifik pada setiap pertemuannya, meliputi proses mengamati, menanya, mencari informasi, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan.
2. Pembelajaran yang dikembangkan oleh guru PAI di SMPN 2 dan SMPN 5 kota Bandung telah memunculkan langkah-langkah pendekatan saintifik

pada proses pembelajarannya. Berikut upaya-upaya yang dilakukan guru PAI untuk mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI :

- a. Cara guru dalam mengimplementasikan proses mengamati adalah dengan melaksanakan kegiatan: a) melihat tayangan video, b) menyimak presentasi kelompok atau penjelasan guru, c) mengamati *power point* materi, d) melihat atau mengamati gambar, dan e) membaca buku.
- b. Cara guru dalam mengimplementasikan proses menanya adalah dengan melaksanakan kegiatan: a) tanya jawab setelah presentasi selesai, dilakukan antara siswa dengan siswa atau per kelompok siswa, b) siswa bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung (pada proses mengamati dan pemaparan materi dari guru), dan c) menstimulasi siswa untuk bertanya dengan *reward*.
- c. Cara guru dalam mengimplementasikan proses mencari informasi adalah dengan memfasilitasi siswa untuk mencari data dan informasi melalui buku dan internet atau lingkungan sekitar siswa yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Kegiatan ini dapat dilakukan secara mandiri atau berkelompok.
- d. Cara guru dalam mengimplementasikan proses mengkomunikasikan adalah dengan cara presentasi kelompok atau individual. Presentasi adalah cara yang utama dan paling sering dilakukan oleh guru ketika proses mengkomunikasikan berlangsung. Melalui kegiatan presentasi, guru dapat melihat kemampuan berbicara siswa di depan umum dan membelajarkan mereka tampil berani bicara serta terampil dalam berkomunikasi.
- e. Cara guru dalam mengimplementasikan proses menyimpulkan adalah dengan membimbing siswa membuat kesimpulan secara mandiri pada setiap presentasi kelompok. Setiap kelompok diajarkan untuk menyimpulkan sendiri tentang pembahasan materi kelompoknya. Guru juga membimbing siswa menyimpulkan pada saat akhir pembelajaran atau kegiatan penutup pembelajaran.

B. Implikasi

Implikasinya bahwa pembelajaran saintifik ini sudah bisa dijalankan oleh guru PAI di SMPN 2 dan SMPN 5 kota Bandung. Guru telah berupaya untuk mengimplementasikan pembelajaran saintifik dengan baik. Terlaksananya pendekatan saintifik di SMPN 2 dan SMPN 5 kota Bandung pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa tidak semua guru masih kebingungan dalam ruang kurikulum 2013 ini. Dengan adanya beberapa sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2013, menandakan bahwa sebenarnya guru-guru mampu melaksanakan kurikulum 2013, sehingga pemerintah tidak harus mengembalikan ke KTSP. Adapun dalam pelaksanaannya pasti terdapat kesulitan-kesulitan, tetapi sejauh ini para guru dapat mengatasinya dengan cara bermusyawarah dalam MGMP PAI atau lebih banyak *sharing* dengan rekan guru lain yang lebih tahu.

C. Rekomendasi

1. Prodi IPAI

Sesuai dengan salah satu tujuan Prodi IPAI yaitu mencetak calon guru PAI untuk sekolah-sekolah maka dalam hal ini, Prodi IPAI harus senantiasa memfasilitasi mahasiswa dalam kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan sebagai guru PAI. Terutama mahasiswa diikutsertakan dalam seminar-seminar atau pelatihan tentang kependidikan atau tata cara mengimplementasikan kurikulum baru untuk meningkatkan kompetensi guru PAI. Serta lebih banyak mengadakan praktik mengajar, seperti cara mengajar pola kurikulum 2013, cara mengajar praktik mengurus jenazah, praktik manasik haji/umrah, praktik salat jenazah, dll.

2. Dewan Evaluasi Kurikulum 2013 / *Reviewer* Kurikulum 2013

Meskipun pada awalnya menemukan banyak kesulitan pada praktik pendekatan saintifik, tetapi dengan adanya penelitian ini menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran saintifik apabila kurikulum 2013 terus digunakan. Tidak semua guru kebingungan dengan pendekatan saintifik ini sehingga pemerintah tidak perlu mengembalikan kepada kurikulum lama atau

KTSP. Guru hanya perlu diberi banyak waktu untuk melaksanakan dan mengembangkannya. Terlebih jika sosialisasi dan pelatihan kurikulum 2013 terus dilaksanakan secara berkala setiap tahunnya maka guru akan lebih terlatih dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini. Sebagaimana SMPN 2 dan SMPN 5 kota Bandung yang tetap menggunakan kurikulum 2013 maka para guru disana lebih sering mengikuti pelatihan hingga mereka mampu mengimplementasikan pembelajaran kurikulum 2013 beberapa tahun ini. Sebagai pembaharuan dalam pendidikan, akan tepat jika kurikulum 2013 diberlakukan kembali.

3. Guru PAI

Guru adalah salah satu sumber daya manusia yang sangat penting dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan, kecerdasan guru dalam mengajar akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menghasilkan siswa yang terampil serta memiliki kemampuan. Untuk itu, apapun kurikulum yang sedang digunakan, guru haruslah terus mengasah kemampuannya dalam mengajar dan memperbanyak ilmu serta pemahaman dalam bidang pendidikan yang dibawakannya maupun pengetahuan tentang kependidikannya. Selain siswa yang harus memenuhi kompetensi, guru juga harus memiliki kompetensi yang tinggi. Oleh karena itu, akan lebih baik jika seorang guru tidak lelah untuk terus mengikuti setiap pelatihan, seminar, ataupun program lain untuk meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru.